**ANALISIS QUALITY CONTROL YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA UD. MELVIN**

*ANALYSIS OF THE EFFECTIVE QUALITY CONTROL IN IMROVING PRODUCT QUALITY IN UD. MELVIN*

oleh:

**Sabarsudi Mendrofa1**

**Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea2**

**Yulisman Zega3**

*1,2,3Program Studi Manajemen, Universitas Nias, Indonesia*

E-Mail:

1sabarmendrofa98@gmail.com

2jelisman89@gmail.com

3yulismanz364@gmail.com

Abstrak: Munculnya persaingan dalam dunia bisnis/usaha merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Perusahaan dimanapun pasti akan menghadapi ketatnya persaingan global, perkembangan yang terjadi pada dunia teknologi dan digital yang sangat cepat dan perubahan-perubahan yang tidak bisa dikontrol, sehingga diharuskan setiap perusahaan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang ada. Setiap bidang usaha mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan dan hal ini tidak serta merta mudah dicapai. Setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya harus membaca situasi pasar dan mencegah serta menangani faktor-faktor yang membuat kerugian dalam usahanya. Penerapan *quality control* atau pengendalian mutu menjadi hal yang harus di gunakan oleh para pengusaha agar produk yang mereka produksi dan jual tetap eksis di kalangan masyarakat. Untuk mencapai keinginan dan tujuan, maka para pengusaha harus melakukan berbagai upaya untuk memuaskan para konsumen sehingga konsumen tetap loyal kepada perusahaan dan produk yang memiliki kualitas yang baik. Apabila proses produksi bagus dan terjamin kualitasnya, maka konsumen akan merasa puas dengan produk yang diciptakan. Kualitas produk menjadi hal yang harus sangat diperhatikan oleh para pengusaha dalam memproduksi barangnya sehingga perusahaan dapat dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

**Kata kunci:** quality control, kualitas produk.

Abstract: *The emergence of competition in the business world is a challenge that must be faced by every company. Companies everywhere will surely face intense global competition, developments that occur in the technology and digital world are very fast and changes that cannot be controlled, so every company is required to adapt to existing developments and changes. Every line of business has a goal to make a profit and this is not necessarily easy to achieve. Every entrepreneur in running his business must read the market situation and prevent and deal with the factors that cause losses in his business. The application of quality control or quality control is something that must be used by entrepreneurs so that the products they produce and sell still exist in the community. To achieve the desires and goals, entrepreneurs must make various efforts to satisfy consumers so that consumers remain loyal to companies and products that have good quality. If the production process is good and the quality is guaranteed, then consumers will be satisfied with the products created. Product quality is something that must be considered by entrepreneurs in producing their goods so that companies can and are able to compete with other companies.*

**Keywords:** *quality control, quality product.*

PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

 Pada era modern saat ini, pertumbuhan ekonomi sangat berkembang pesat dan persaingan dagang terjadi dimana-mana. Persaingan ini semakin ketat dan membuat setiap bidang usaha menetapkan pengendalian terhadap kualitas produk yang dijualnya agar tidak mengalami kebangkrutan dan ketinggalan zaman. Adanya persaingan dalam dunia bisnis/usaha merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan menghadapi ketatnya persaingan global, perkembangan yang terjadi pada dunia teknologi yang sangat cepat dan perubahan-perubahan yang tidak bisa dikontrol, sehingga diharuskan setiap perusahaan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.

Setiap bidang usaha mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan dan hal ini tidak serta merta mudah digapai. Setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya harus membaca situasi pasar dan mencegah serta menangani faktor-faktor yang membuat kerugian dalam usahanya. Penerapan *quality control* atau pengendalian mutu menjadi hal yang harus di gunakan oleh para pengusaha agar produk yang mereka jual dan produksi tetap eksis di kalangan masyarakat.

 Menurut Lupiyoadi (2017), “*quality control/*pengawasan mutu pada proses kegiatan operasional maupun produksi meliputi pengawasan terhadap mutu seperti pada bahan produksi, pengawasan pada proses pengolahan dan pengawasan pada setiap produk akhir yang dihasilkan. Pengawasan terhadap kualitas merupakan tanggung jawab dari setiap divisi, dimana hal ini menjadi tugas pokoknya atau yang paling bertanggung jawab adalah divisi produksi.

 Untuk mencapai keinginan dan tujuan, maka para pengusaha harus melakukan berbagai upaya untuk memuaskan para konsumen. Apabila proses produksi bagus dan terjamin kualitasnya, maka konsumen akan merasa puas dengan produk yang diciptakan. Kualitas produk menjadi hal yang harus sangat diperhatikan oleh para pengusaha dalam memproduksi barangnya. Menurut Ishikawa (2016), “pengendalian kualitas adalah penelitian, pengembangan dan memastikan kepuasan pelanggan dan termasuk memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dengan melibatkan departemen paling atas didalam perusahaan”.

 Dalam menjalankan usaha ini UD. Melvin menggunakan berbagai macam jenis kayu dalam memproduksi barangnya. Jenis kayu yang biasa digunakan seperti:

* + 1. Kayu simalambuo, yang merupakan jenis kayu yang awet dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang sangat lama.
		2. Kayu mahoni, ini merupakan jenis kayu yang sering digunakan tetapi cepat rentan terserang hama. Jika ingin menggunakan kayu ini, alangkah baiknya terlebih dahulu direndam lama di cairan anti hama agar lebih tahan lama.
		3. Kayu jati, merupakan jenis kayu yang juga memiliki ketahanan yang lama tetapi tidak cocok jika menggunakan warna-warna

 Pada zaman era globalisasi saat ini, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan beradaptasi pada lingkungan tempat melakukan aktivitasnya dengan menyesuaikan pada perubahan yang bersifat cepat dan cara menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, sehingga memiliki keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing adalah ketika perusahaan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan perusahaan saingan.

 Adanya persaingan dalam dunia usaha merupakan sebuah tantangan yang sulit bagi sebuah perusahaan. Perusahaan harus menghadapi ketatnya persaingan global, perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan yang relatif tidak dapat dikontrol yang pada akhirnya menuntut perusahaan untuk menjadi badan usaha berkarakteristik perusahaan yang dapat menyesuaikan diri dalam segala keadaan, tetap eksis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

 *Quality control* ataupengendalian kualitas merupakan proses yang menjadikan entitas sebagai peninjau kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka diperlukan upaya pengembangan, mencari faktor yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Menurut Ishikawa (2015) “*quality control* juga merupakan kegiatan untuk meneliti, mengembangkan dan merancang serta memenuhi kepuasan para konsumen/pelanggan, dan memberikan pelayanan, dimana pimpinan sampai karyawan menjadi pelaksananya”.

Pengertian lain tentang *quality control* juga dikemukakan oleh Ishita Nobuyuki (2018), yaitu “kegiatan dalam rangka memelihara dan memperbaiki produk-produk yang ditawarkan kepada perusahaan dan *quality control* menjadi tanggung jawab seluruh karyawan agar pemecahan masalah dapat terselesaikan dengan baik”. Sedangkan menurut Feightboum (2015), “*quality control* merupakan sistem yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan- kegiatan pemeliharaan dan pengembangan mutu dalam suatu organisasi sehingga dapat diperoleh produksi dan servis dalam tingkat yang paling ekonomis dan memuaskan konsumen.”

 Menurut Montgomery (2019), “*quality control* merupakan suatu teknik dan aktivitas atau tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen”.

 Pendapat lain tentang *quality control* juga dikemukakan oleh Shigeru Mizuno (2019), yaitu keseluruhan cara yang digunakan untuk menentukan dan mencapai standar mutu, yang dimana pengendalian ini bermaksud untuk merencanakan dan melaksanakan cara yang paling ekonomis untuk membuat sebuah barang yang akan bermanfaat dan memuaskan tuntutan konsumen secara maksimal”.

 Pengawasan terhadap mutu produksi meliputi kegiatan pemantauan mutu, proses pengolahan dan produk akhir. Unit kerja pengendalian mutu merupakan tanggung jawab setiap divisi dimana tanggung jawab terbesar dalam divisi produksi adalah terutama *Quality Control*. (Lupiyoadi Rambat, 2017). Maka untuk itu, diperlukan *quality control* untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas produk yang dipasarkan. *Quality control* memiliki beberapa manfaat menurut Render dan Heizer (2015), antara lain (a) Produksi lebih konsisten; merupakan usaha untuk menjaga konsistensi produksi dan memastikan bahwa setiap orang sudah menjalankan tugasnya, produk sesuai standar kualitas yang diberikan, dan tidak ada kecatatan sebelum produk atau layanan diluncurkan. (b) Meningkatkan efisiensi; merupakan fokus untuk meningkatkan segi tenaga, proses produksi dan juga waktu untuk menghindari kecatatan produk. (c) Menjaga kepuasan pelanggan; menghindari kesalahan fatal yang membuat pelanggan tidak ingin membeli produk perusahaan. (d) Memungkinkan bisnis untuk berkembang; jika produksi efisien, konsisten dan pelanggan puas, maka bisnis akan mengalami perkembangan.

 Setiap perusahaan atau badan usaha mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, dan perusahaan juga harus memiliki kemampuan untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktornya adalah masalah produksi. Faktor ini merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap apa yang diperoleh perusahaan apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai secara maksimal.

 Ketatnya persaingan, mendorong perusahaan senantiasa berebut konsumen dan berusaha menjadikan produknya semakin diminati. Persaingan tersebut tidak dapat dihindari oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan harus berusaha agar tetap bisa bersaing dan bertahan. Perusahaan perlu memperhatikan hal dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, salah satunya adalah dengan lebih memperhatikan kualitas produk yang ditawarkan. Menurut Kotler dan Armstrong (2015), bahwa “Kualitas produk adalah karakteristik dari suatu produk atau layanan yang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau tersirat”. Dari penjelasan di atas, maka diperlukan *quality control* untuk menjamin kualitas produk yang dipasarkan. *Quality control* memiliki beberapa kegunaan menurut Malayu (2016), antara lain (a) Untuk menghasilkan barang atau produk yang diharapkan. Didalam *quality control,* sebuah standar kualitas dari sebuah produk seharusnya ditetapkan lebih dahulu secara pasti. Setelah ditetapkannya standar, maka langkah selanjutnya adalah pengawasan yang dilakukan terhadap produk hasil dan mengukur mutu dari produk berdasarkan standar yang ditetapkan sehingga tingkat kemungkinan terjadinya produk gagal lebih kecil. (b) Memperoleh keseimbangan dalam mencapai target kuantitas sesuai dengan kualitas dari produk yang ditetapkan oleh perusahaan, sehingga menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam proses produksi. (c) Proses produksi menghasilkan barang yang dapat diterima oleh konsumen maupun pasar.

 Kualitas pada produk merupakan fokus utama saat ini dalam suatu perusahaan. Kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing.

 Menurut Ernawati (2019) “kualitas produk adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi keputusan setiap pelanggan dalam membeli sebuah produk. Semakin baik kualitas produk tersebut, maka akan semakin meningkat minat konsumen yang ingin membeli produk tersebut”. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2016) bahwa “kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian, yang diperoleh produk dengan secara keseluruhan”.

 Pengertian lain tentang kualitas produk menurut Tjiptono (2015) adalah “performasi sebagai gambaran langsung dari suatu produk, keandalan, mudah untuk digunakan, estetika dan sebagainya”. Sedangkan menurut Windarti dan Ibrahim (2017) bahwa “kualitas produk merupakan kesesuaian kebutuhan dan keinginan pada setiap produk ke dalam spesifikasi produk, dan kualitas produk merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa manusia dan lingkungan untuk memenuhi harapan konsumen”. Dari pengetian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk yang mampu memenuhi setiap kebutuhan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

 Fenomena yang terjadi di lokasi penelitian adalah dimana terkadang mengalami kerusakan produk yang akan dipasarkan ke masyarakat bahkan terkadang pesanan pelanggan mengalami kerusakan pada produknya. Kerusakan pada produk bermacam-macam seperti cacat pada bagian produk sehingga berdampak pada keindahanproduknya. Selain itu juga,terkadang juga adanya bagian produk yang menggunakan bahan baku yang kurang kualitas seperti bahan baku kayu yang digunakan berdampak pada seberapa lama bertahan produk tersebut, serta kualitas model produk yang dihasilkan seperti model lemari yang dibuat terkadang menurunkan harga permintaan olehmasyarakat/pelanggan.

Menurut Oentoro (2017), tujuan kualitas produk yang diproduksi untuk mencapai persaingan sebagai berikut: (a) engusahakan agar barang hasil produksi dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, (b) Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin, (c) mengusahakan agar biaya desain dari produksi tertentu menjadi sekecil mungkin, (d). mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

 Adapun akibat jika tidak melakukan *quality control* menurut Malayu (2016) antara lain (a) barang-barang sebagian besar akan ditolak oleh konsumenkarena tidak memenuhi standar kualitas. (b) kesulitan-kesulitan dalam proses produksi disebabkan karena barang-barang yang cacat atau rusak. (c) Keterlambatan produksi yang akan menghabiskan banyak biaya, dengan demikian, *quality control* perlu diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk.

 Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *quality control* yang efektif dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Melvin? Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang *quality control* yang efektif dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Melvin.

**METODE PENELITIAN**

 Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Mamik (2019), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian”.

 Sementara Siregar (2018), menyebutkan “Berdasarkan jenis data, Peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dan dihitung tetapi dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti. Dalam hal ini data dan informasi tentang *quality control* yang berkaitan dengan kualitas produk. Data kuantitaif adalah data berupa angka yang dapat dihitung secara nyata.

 Objek merupakan variabel yang akan diamati oleh peneliti, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kualitas produk dan subjeknya adalah *quality control*. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersenut. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan UD. Melvin berjumlah 10 orang.

 Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan *(Observasi)* di UD. Melvin. Melalui pengamatan (*observasi*) ini, peneliti akan memperoleh data dan informasi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

 Dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan agar hasilnya menjawab fenomena yang terjadi di lokasi penelitian

Hasil

 Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui *quality control* yang efektif dalam meningkatkan kualitas produk. UD. Melvin merupakan perusahaan yang memproduksi perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, kusen, ranjang dan lain sebagainya yang bahan bakunya berasal dari kayu lokal seperti kayu simalambuo, kayu durian, dan lain-lain. Produk perabotan yang dihasilkan oleh UD. Melvin cukup berkualitas. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan produktivitas yang disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan pasar terhadap produk yang hasilkan oleh UD. Melvin.

Salah satu faktor pendirian UD. Melvin yaitu karena tersedianya bahan baku yang melimpah di sekitar wilayahnya, sumber daya manusia yang produktif dan juga letak perusahaan yang strategis

 UD. Melvin juga melakukan pencapaian tujuan dengan selalu mengembangkan produktivitas di bidang produksi dan menciptakan produk yang dapat memenuhi kepuasan konsumen. Salah satunya dengan memastikan pengiriman barang secara tepat waktu. Target pasar produk perabotan UD. Melvin adalah kecamatan Hiliserangkai dan sekitarnya serta di wilayah lain seperti Kota Gunungsitoli dan Kabupaten Nias.

 Pada setiap bulanya UD. Melvin minimal memproduksi 10 produk atau perabotan rumah tangga. Yang dimana untuk menghasilkan setiap 1 produk membutuhkan waktu yang cukup lama, setiap produk bisa memakan waktu > 1 minggu untuk proses produksinya. Hal ini dikarenakan semua produk yang dihasilkan oleh UD. Melvin merupakan produk *Handmade* atau produk yang diproduksi secara manual. Dengan menghasilkan minimal produksi 10 produk setiap bulannya, UD. Melvin juga bisa menghabiskan kurang lebih Rp.20.000.000 setiap bulannya untuk biaya produksi. Hal tersebut sebanding dengan produk yang dijual oleh UD. Melvin > Rp.1.000.000/ produk.

 Hal tersebut terjadi sebelum UD. Melvin melakukan peningkatan pada sistem *quality controlnya*. Pada proses melakukan peningkatan quality controlnya, sebelumnya UD. Melvin menetepkan standar kualitas produk yang akan dihasilkan sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan tetap menjaga kepuasan pada pelanggan.

 Adapun standar kualitas yang ditetapkan oleh UD. Melvin adalah sebagai berikut:

# Kesesuaian produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan pasar atau customer, dan rancangan awal produk.

# Daya tahan produk yang dihasilkan, produk yang dihasilkan oleh UD. Melvin memiliki umur pakai atau daya tahan yang lama, sehingga tidak mudah mengalami kerusakan.

# Nilai estetika, atau desain produk yang dihasilkan oleh UD. Melvin memilki desain yang lebih unik dan memiliki nilai estetika yang lebih, hal ini disebabkan oleh UD. Melvin memilki karyawan yang memilki backgorund sekolah teknik bangunan yang pandai dalam hal desain, sehingga para pelanggan dari UD. Melvin tidak perlu khawatir jika memilki request atau desain khusus untuk setiap produk yang diminta.

# Dalam menetepakan harga, UD. Melvin menetapkan harga dengan hal yang sesuai dengan keualitas produk yang dihasilkan.

# Memilki nilai tambah, produk yang dihasilkan oleh UD. Melvin selalu memiliki nilai tambah dan keunikan tersendiri, hal itu sudah menjadi ciri dari UD. Melvin tersebut.

 Selain itu untuk terus menjaga nilai standar yang ditetapkan oleh UD. Melvin, UD. Melvin melakukan penambahan karyawan untuk tetap menjaga penerapan standar kuliatas yang akan dihasilkan.

 Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh UD. Melvin dalam melaksanakan *quality control* pada usahanya, UD. Melvin mendapatkan dampak positif bagi usahanya. Yakni adanya peningkatan kualitas yang lebih terarah dan terstruktur, dan adanya peningkatan produktivitas yang sebabkan oleh adanya kepuasan pelanggan yang menjadikan pelanggan menjadi melakukan pemesanan kembali.

 Dari proses produksi yang hanya bisa menghasilkan minimal 10 produk setiap bulannya, sekarang dapat menghasilkan minimal > 20 produk setiap bulannya. Walaupun biaya produksi dari UD. Melvin mengalami peningkatan, namun hal tersebut sebanding dengan pendapatan bersih atau omset yang diterima oleh UD. Melvin yang bisa mencapai > Rp.50.000.000 setiap bulannya.

Pembahasan

 Pembahasan hasil penelitian ini berguna untuk membahas lebih jauh temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian dengan urutan pembahasan. Sesuai dengan tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti memaparkan temuan penelitian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana *Quality Control* Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UD. Melvin.

 UD. Melvin melakukan pencapaian tujuan dengan selalu mengembangkan produktivitas di bidang produksi dan menciptakan produk yang dapat memenuhi kepuasan konsumen. Salah satunya dengan memastikan pengiriman barang secara tepat waktu dan meningkatkan kualitas produk pembuatan perabot yang diharapkan masyarakat. Berkaitan dengan permintaan konsumen, UD. Melvin selalu berusaha untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan. Salah satu. kebijakan mutu UD. Melvin yakni berkomitmen untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan menciptakan produk berkualitas tinggi. Walaupun pada kenyataannya selalu ada produk yang tidak memenuhi spesifikasi yang diharapkan.

 Menurut Rudy Prihantoro (2015: 43), bahwa “Perusahaan akan sukses dan mampu bersaing di pasaran jika tingkat kepuasan pelanggan terhadap pemakaian produk dan layanannya cukup tinggi. Faktor harga dan ketersediaan adalah *fitur transient* saja, artinya pengaruhnya tidak berlangsung lama setelah terjadi transaksi. Lain halnya dengan kualitas, yang mempunyai pengaruh dan implikasi yang cukup panjang, karena kualitas suatu produk ditentukan oleh tingkat kesuksesan kegunaan produk tersebut selama pemakaiannya”.

 Meskipun UD. Melvin telah menetapkan syarat-syarat dan prosedur pengawasan/pengendalian, tetapi pada kenyataannya masih terdapat kendala dalam menciptakan produk yang berkualitas. Bahan baku yang diterima dari *supplier* masih tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Pada saat pengecekan bahan baku yang baru datang digudang masih ditemukan bahan baku yang cacat, yaitu pada kayu simalambuo dan kayu durian terdapat mata, pangkal cabang sehingga akan mengurangi kualitas kayu. Pada saat proses produksi juga terdapat kendala seperti kerusakan mesin yang tidak segera diperbaiki sehingga menyebabkan menumpuknya bahan baku yang akan diolah. Kemudian pisau yang tumpul dan tidak segera diganti apabila tim pengawas tidak mengawasi dengan teliti maka kualitas produk yang dihasilkan akan berkurang.

 Untuk mencapai tujuan perusahaan pada saat pengontrolan bahan baku, proses produksi dan terhadap produk jadi, tentu saja tidak terlepas dari adanya pengendalian kualitas produk yang sangat berguna sehingga menciptakan produk perusahaan dengan kualitas dan mutu yang baik. UD. Melvin memiliki tim quality control yang bertugas untuk mengontrol dengan teliti pada saat kayu simalabuo dan kayu durian datang dari *supplier*.

 Sebagaimana menurutK. Ishikawa (2015) “*quality control* juga merupakan kegiatan untuk meneliti, mengembangkan dan merancang serta memenuhi kepuasan para konsumen/pelanggan, dan memberikan pelayanan, dimana pimpinan sampai karyawan menjadi pelaksananya”.

 Melakukan *cheking* atau penyaringan pada proses kedatangan bahan baku yaitu agar mendapatkan bahan baku yang berkualitas baik dan sesuai standar perusahaan sebelum nantinya dilakukan proses produksi. Selanjutnya tujuan dilakukannya *quality control* pada saat proses produksi yaitu untuk menghasilkan produk perabot yang berkualitas dan menghindari kesalahan produksi serta menjaga proses produksi agar tetap berjalan dengan lancar. Kemudian menyaring kembali produk yang telah melalui proses produksi, sehingga kualitas produk tetap terjamin serta layak untuk dipasarkan kepada konsumen.

Pendapat lain tentang *quality control* juga dikemukakan oleh Shigeru Mizuno (2019), yaitu keseluruhan cara yang digunakan untuk menentukan dan mencapai standar mutu, yang dimana pengendalian ini bermaksud untuk merencanakan dan melaksanakan cara yang paling ekonomis untuk membuat sebuah barang yang akan bermanfaat dan memuaskan tuntutan konsumen secara maksimal”.

 Sebagaimana pendapat Shigeru Mizuno (2019), UD. Melvin memilki standar mutu yang berlaku untuk setiap produk yang mereka hasilkan. Hal tersebut tentunya guna memberikan kualitas yang terbaik kepada pelanggan UD. Melvin.

Kesimpulan

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada UD. Melvin di atas, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa *quality control* sangat perlu diterapkan dalam perusahaan agar mutu atau kualitas produk tetap terjaga dan dapat memuaskan konsumen serta produk perabotan yang dihasilkan memiliti mutu tinggi, waktu produksi yang tepat.

 Kualitas produk yang dihasilkan UD. Melvin semakin menarik minat konsumen untuk membeli dan bertahan pada produk yang dihasilkan dan tidak mudah beralih kepada perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, Diah. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hi Jack Sandals Bandung. *Jurnal Wawasan Kebangsaan.*7(1) 17-32. https://doi.org/10.20527/JWM.v7i7.173

Yulia, Evi. (2017).Analisis Total Quality Control Sebagai Upaya, Meminimalisasi Resiko Kerusakan Produk Pada CV. Anugrah Jaya Lamongan*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 2(3) 519-540. http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpensi.v2i3.106

Feightboum. (2015). *Kendali Mutu Terpadu*. Jakarta: Erlangga.

Ishikawa (2015). *Pengendalian Mutu Terpadu.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lupiyoadi (2017). *Pemasaran Jasa.* Jakarta: Salemba Empat.

Kotler, Keller. (2016). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Hasibuan, H. Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Montgomery, Douglas C. (2019). *Statistical Quality Control.* Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.

Mizuno, Shigeru. (2019). *Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh, Seri Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Nobuyuki. Ishita. (2018). *Quality Control.* Jakarta: Erlangga.

Oentoro & Deliyanti (2017). *Manajemen Pemasaran.* Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.

Prawirosentono, Suyadi. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Heizer, jay & Barry Render (2015). *Operations Management.* Jakarta: Salemba Empat.

Prihantoro, Rudy. (2015). *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siregar. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, Fandy (2015). *Strategi Pemasaran Edisi Ke-4.* Yogyakarta: Yogyakarta Andi Offset 2015.